

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE BUZZ GROUP PADA SUB KONSEP SISTEM PERKEMBANGBIAKAN PADA TUMBUHAN DAN HEWAN DI KELAS IX.B SMP NEGERI 24 TANJUNG JABUNG TIMUR T.A 2021/2022

**Mikel Satriawan**

SMP Negeri 24 Tanjab Timur, Indonesia

[satriawanmikel@gmail.com](mailto:satriawanmikel@gmail.com)

## **Abstract**

*The teacher is decisive in choosing a teaching method that is appropriate and easy for students to understand. Based on observations at SMP Negeri 24 Tanjab Timur, it is known that the implementation of the science (biology) teaching and learning process has not reached the desired level of success. This can be seen from the average exam for the first semester of class IX.B students in the 2020/2021 school year. Based on the observations that the author made while teaching in Class IX.B SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur, it can be seen that the learning outcomes in the breeding system in plants and animals are still very low. Only a few students achieve a KKM score of 70. This study is a Classroom Action Research that aims to determine whether learning using the Buzz Group method can improve science learning outcomes of grade IX.B students, especially on the subject of breeding systems in plants and animals. This research was carried out up to three cycles consisting of cycle I, cycle II and cycle III. The use of the Buzz Group discussion method in the Integrated Science (Biology) class IX.B SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in learning outcomes obtained by students in each cycle, namely: 63% in cycle I; 70.8% in cycle II and 80.4% in cycle III.*

**Keywords:** Student Learning Outcomes, Buzz Group.

## **Abstrak**

Guru merupakan penentu dalam memilih metode mengajar yang sesuai dan mudah dipahami siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 24 Tanjab Timur diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar IPA (Biologi) belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ujian semester I siswa kelas IX.B pada tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat mengajar di Kelas IX.B SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur, terlihat bahwa hasil pembelajaran pada sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan masih sangat rendah. Hanya beberapa siswa saja yang mencapai nilai KKM yaitu 70. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan metode Buzz Group dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX.B khususnya pada pokok bahasan system perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Penelitian ini dilaksanakan sampai tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Penggunaan metode diskusi Buzz Group pada mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi) kelas IX.B SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang didapat oleh siswa pada setiap siklusnya, yaitu: 63% pada siklus I; 70,8% pada siklus II dan 80,4% pada siklus III.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Buzz Group.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 24 Tanjab Timur diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar IPA (Biologi) belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ujian semester I siswa kelas IX.B pada tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat mengajar di Kelas IX.B SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur, terlihat bahwa hasil pembelajaran pada sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan masih sangat rendah. Hanya beberapa siswa saja yang mencapai nilai KKM yaitu 70 seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel I. Perolehan nilai siswa kelas IX.B Semester I SMP NEGERI 24 Tanjung Jabung Timur Materi Sistem Perkembangbiakan Pada Tumbuhan dan Hewan Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AEK	63
2	ANL	60
3	ARA	60
4	AAMA	75
5	ARP	62
6	ASA	54
7	DAS	61
8	EN	64
9	HP	35
10	JRS	78
11	JS	64
12	LRD	56
13	LEA	63
14	LW	49
15	MS	67
16	MS	76
17	M	78
18	NS	59
19	NEP	70
20	NNF	71
21	RBS	48
22	RDS	46
23	RBS	57
24	RR	62
25	RR	44

26	SH	68
27	YPS	59
28	SAR	65
29	SH	67

Menurut Ibrahim (1992) salah satu yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Siswa cenderung menerima apa yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan cara belajar yang monoton (guru menggunakan metode ceramah). Dalam hal ini kita harus bisa mengatasi kebosanan siswa dengan mengganti metode dalam mengajar.

Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil belajar biologi yang diperoleh siswa, penulis mencoba menerapkan metode mengajar yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode Buzz Group pada konsep sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Dengan menggunakan metode ini pada konsep sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan siswa diajarkan untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, melakukan percobaan dan menemukan jawaban sendiri atas percobaan yang dilakukan sedangkan guru sebagai pembimbing. Metode Buzz Group dapat diterjemahkan sebagai diskusi kilat.

Prosedurnya dimulai dari kelas dipecah menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 8 orang setiap kelompok. Tugas setiap kelompok adalah dalam tempo yang singkat, mereka diminta untuk membahas materi yang diberikan oleh guru, dimana materi ini sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Masing-masing kelompok memilih satu orang yang akan ditugaskan sebagai juru lapor.

Mula-mula setiap anggota kelompok harus dapat menyumbangkan satu ide tentang masalah yang telah dipilih. Kemudian mereka pada akhirnya harus sampai pada satu ide saja yang dilaporkan oleh juru lapor kepada guru. Laporan ditunjukkan pada seluruh kelas dan kemudian akan didiskusikan untuk seluruh kelas. Metode buzz group ini dapat dilaksanakan di tengah-tengah jam pelajaran atau di akhir jam pelajaran. Dengan maksud menajamkan kerangka isi pelajaran, memperjelas isi pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Selanjutnya disingkat PTK, ialah penelitian yang merupakan paduan antara tindakan (Action) dan penelitian (Research) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Suhery, 1999).

## **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Tanjab Timur Kelas IX.B Semester I Tahun Ajaran 2021/2022. SMP ini Desa Catur Rahayu,Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. SMP ini letaknya sangat strategis karena berada di Dekat jalan dan bersebelahan dengan Pasar catur rahayu sehingga saling mendukung.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 24 Tanjab Timur dengan jumlah seluruh siswa adalah 29 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. SMPN 24 Tanjab Timur terdiri dari 6 rombel dengan jumlah keseluruhan siswa 102 siswa yang terdiri dari kelas 7A, 7B, 8A, 8B, IXA dan kelas IXB. Adapun siswa dan orang tua siswa adalah terdiri atas sebagian pendatang dan sebagian lagi asli penduduk Dendang dengan berbagai suku seperti Bugis, Melayu, Banjar, dan Jawa.

## **Prosedur Penelitian**

### **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan mengenai sub pokok bahasan sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Langkah-langkah tindakan pada siklus I ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran I sampai pembelajaran II. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini lebih ditekankan pada upaya memecahkan masalah, menyamakan persepsi antara siswa yang mungkin berbeda-beda tentang isi pelajaran. Hal ini untuk menghindari kekeliruan dalam menangkap isi pelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk setiap awal pembelajaran disampaikan indikator pencapaian hasil belajar, agar siswa mengetahui sasaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran.

Pada pertemuan terakhir siklus I, siswa diberikan tes yang akan diadakan dalam bentuk ulangan formatif I. hal ini untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda (soal terlampir).

## **Hasil observasi**

Hasil observasi terhadap 29 orang siswa didapatkan aktivitas tampak pada table di bawah ini.

### **Data dan Cara Pengambilan Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Data kualitatif

Yaitu data tentang aktivitas siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar. Data aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dan diisi sesuai dengan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan

untuk penilaian terhadap aktivitas guru, digunakan penilaian berupa penilaian angka atau point tertentu terhadap kualitas atau kategori aktivitas yang sedang diamati dengan skala sebagai berikut :

- Nilai 0 = Jelek
- Nilai 1 = Kurang Baik
- Nilai 2 = Cukup
- Nilai 3 = Baik
- Nilai 4 = Sangat Baik

Data yang diperoleh ini kemudian diolah untuk mendapatkan nilai rata-ratanya sebagai kesimpulan yang akan menunjukkan kualitas aktivitas dari guru tersebut.

b. Data kuantitatif

Yaitu tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus. Data ini diambil dengan cara memberikan ujian formatif kepada siswa yang diadakan pada setiap akhir siklus.

### Cara pengambilan data

Data tentang situasi pengajaran pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi dan data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes (ulangan formatif) yang diberikan di akhir tiap siklus pembelajaran.

Dari 30 soal yang diambil, akan digunakan untuk pelaksanaan tes formatif pada setiap akhir siklus, dengan pendistribusian sebagai berikut: 10 soal untuk siklus I, 10 soal untuk siklus II dan 10 soal untuk siklus III.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sampai tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dalam penelitian ini bekerjasama dengan guru bidang studi IPA yang lain.

Dalam hal ini peneliti ikut dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengamati berjalannya proses pembelajaran.

Menurut Anonim (2001) tahapan dalam PTK terdiri dari :

1. Perencanaan atau persiapan tindakan

Hal-hal yang dilakukan dalam persiapan tindakan ini antara lain :

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- e. Mendesain alat evaluasi berupa soal

## 2. Pelaksanaan tindakan

Setelah semua persiapan selesai maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah disampaikan pada persiapan tindakan. Secara umum tahap pelaksanaan persiapan ini antara lain :

- a. Membuat suasana mengajar sebaik mungkin.
- b. Memberikan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.
- c. Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- d. Melakukan evaluasi.
- e. Menganalisis hasil evaluasi.
- f. Merefleksi pelaksanaan tindakan untuk menentukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## 3. Observasi (pengamatan) dan evaluasi

### a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Pemantauan terhadap pembelajaran menggunakan lembar pengamatan yang berupa alat bantu catatan-catatan yang hasilnya digunakan untuk menentukan jenis tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari proses pelaksanaan tindakan. Hasil yang dimaksud dapat berupa perubahan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Evaluasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada setiap akhir siklus. Ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam memahami konsep yang diberikan.

### c. Analisis dan refleksi

Proses perhitungan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pemberian tes pada setiap tahap evaluasi dilakukan dengan perhitungan yang dikemukakan oleh Nurkancana (1986) dengan menggunakan persamaan berikut :

$$S = \sum \left( R - \frac{w}{n-1} \right) XW$$

Keterangan :

S = Skor

R = jumlah jawaban yang benar

W = Jumlah jawaban yang salah

W = Bobot

N = Jumlah option

Sementara untuk penilaian terhadap hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa dihitung menggunakan rumus :

$$A = \frac{Na}{N} \times 100\% \quad (\text{Rukinah}, 2000)$$

Keterangan :

A = Aktivitas belajar siswa

Na = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah siswa keseluruhan

Dengan penilaian

0-20% = Tidak aktif

20-40% = Kurang aktif

40-60% = Cukup aktif

60-80% = aktif

80-100% = Sangat aktif

Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Jika hasilnya belum seperti yang diharapkan maka masalah yang ada belum terselesaikan, akan diadakan perbaikan (revisi). Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang terlihat pada siklus berikut.

### Indikator Kerja

Indicator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan belajar siswa dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh siswa. Menurut Parmin (1999) seorang siswa dapat disebut telah berhasil apabila telah mencapai nilai 7,0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun faktor yang paling utama adalah guru, materi pelajaran dan siswa itu sendiri. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan hasil yang optimal, maka diperlukan kerjasama yang baik antara ketiga faktor utama tadi. Kerja sama yang baik disini dimaksudkan adalah guru sebagai pengajar diharapkan mampu menanamkan konsep-konsep yang benar dan menerapkan metode penyajian yang tepat. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diterapkan suatu metode Diskusi Buzz Group.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I banyak terdapat kekurangan disebabkan karena siswa dan guru belum terbiasa dengan metode penyajian yang diterapkan, sehingga membawa dampak yang terlihat dari hasil belajar siswa. Dari ujian tes formatif di dapatkan nilai rata-rata siswa 39% Dengan keberhasilan belajar secara klasikal 63%. begitu pula dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I terlihat bahwa aktivitas siswa selama KBM masih kurang begitu juga dengan guru. Dari lembar hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyajikan materi pelajaran, siswa yang tidak serius pada saat diskusi dan siswa yang takut menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan guru, pada siklus ini guru kurang dalam membimbing dan mengontrol kegiatan siswa dalam diskusi, guru juga kurang dalam memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan tugasnya dengan baik serta guru belum dapat menyajikan materi dengan baik yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Mengingat hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan yang baik, maka tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan cara meningkatkan perhatian, bimbingan kepada siswa agar siswa yang tadinya tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru menjadi lebih berani dalam menjawab.

Berdasarkan data hasil observasi terhadapa aktivitas guru dan siswa pada siklus II didapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Begitu juga dengan hasil ulangan formatif 2 yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 63 % menjadi 70,8 %.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dilanjutkan pada siklus III, dimana pada siklus III ini diharapkan hasil belajar serta keaktifan siswa dapat lebih meningkat lagi. Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Jadi peran guru di sini sebagai pembimbing. Dengan harapan siswa dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga diharapkan terlatih untuk mengembangkan ide, pendapat, pemecahan atas masalah yang dihadapi dengan cara mereka sendiri dalam dalam menggali informasi yang mereka perlukan. Artinya guru hanya sekedar membantu dan meluruskan apa yang telah di dapatkan oleh siswa.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

NO	Variabel yang di amati	Jumlah atau persentase		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai rata-rata kelas	38%	70,8%	80,4%
2	Jumlah siswa yang berhasil	11 orang	19 orang	29 orang

Berdasarkan tabel 11. Terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya.

**Table 3. Peningkatan aktivitas siawa dalam pelaksanaan pengajaran**

No .	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	<b>Pendahuluan</b> Siswa yang menyiapkan buku pelajaran biologi Siswa yang siap untuk menerima pelajaran	25	86,2	29	100	29	100
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	21	72,4	29	100	29	100
3	<b>Kegiatan inti</b> Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan tujuan, topic dan kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan	29	100	29	100	29	100
4	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran	26	89,7	29	100	28	96,6
5	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran	26	89,7	27	93%	28	96,6
6	Siswa yang berani menjawab pertanyaan guru	4	13,8	15	51%	21	72,4
7	Kebersamaan siswa duduk di dalam kelompoknya	27	93,1	29	100 %	29	100
8	Keseriusan siswa dalam melaksanakan percobaan dan diskusi	27	86,2	29	100	29	100
9	Ketepatan siswa dalam melaksanakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	25	86,2	27	93%	27	93,1
10	Siswa yang aktif berinteraksi dalam	22	75,9	25	86%	28	96,6
		15	51,7	22	76%	28	96,6

11	kelompok untuk memecahkan masalah Keseriusan siswa dalam menyelesaikan masalah	13	44,8	25		86%	28	96,6
12	Kemampuan siswa dalam membuat laporan diskusi	13	44,8	27		93%	25	86,2
13	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi	18	62,1	26		90%	27	93,1
14	<b>Penutup</b>	4	13,8	29		100	29	100
15	Keikutsertaan siswa dalam merangkum pelajaran	15	51,7	19		66%	25	86,2
16	Kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi			25		86%	27	93,1
17	Siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah							
	Siswa yang menjawab tugas dengan benar							

**Tabel 4. Peningkatan guru dalam pengajaran**

No	Aktivitas yang Diminati	Siklus I					Siklus II					Siklus III				
		Hasil Pengamatan					Hasil Pengamatan					Hasil Pengamatan				
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	Pendahuluan Guru meminta siswa untuk membuka dan membaca buku pelajaran biologi.		X						X					X		
2	Guru memberikan penjelasan tentang topik yang akan didiskusikan.	X							X					X		
3	Guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk			X					X					X		

4	melaksanakan diskusi serta menentukan waktu pelaksanaan diskusi. <b>Kegiatan inti</b> Guru menjelaskan tujuan dilaksanakannya diskusi.		X				X				X
5			X				X				X
6	Guru menyampaikan materi pelajaran.		X				X				X
7	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang tiap kelompoknya.			X			X				X
8	Guru memberikan lembar percobaan dan permasalahan yang akan didiskusikan kepada tiap-tiap kelompok.	X					X				X
9	Guru membimbing dan mengontrol jalan nya diskusi tiap-tiap kelompok.		X				X				X
10	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dalam diskusi kelas/panel.	X					X				X
11	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik.		X				X				X
12	<b>Penutup</b> Guru membimbing		X				X				X

13	siswa untuk membuat rangkuman tentang hasil diskusi pada hari itu.		X						X			X
14	Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal			X					X			X
15	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) Guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya Guru menginformasikan ulangan formatif yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya											X

Dari table 3 dan 4 terlihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Penggunaan metode diskusi Buzz Group pada mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi) kelas IX.B SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sub konsep Sistem Perkembangbiakan Pada Tumbuhan dan Hewan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang didapat oleh siswa pada setiap siklusnya, yaitu: 63% pada siklus I; 70,8% pada siklus II dan 80,4% pada siklus III.
- Penggunaan metode diskusi Buzz Group pada mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi) kelas IXB SMP Negeri 24 Tanjung Jabung Timur dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## **Saran**

- 1) Diharapkan kepada guru IPA Terpadu (Biologi) agar dapat menggunakan metode pembelajaran diskusi Buzz Group sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
- 2) Penelitian ini masih terbatas pada hasil belajar dan aktivitas hasil belajar IPA Terpadu (Biologi) siswa. Diharapkan untuk lebih lanjut dilakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anonim. 2001. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Clasroom Action Research (CAR)*, Buletin Pelangi Pendidikan Volume 4, Jakarta.
- Arikunto, S. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Djamarah, B.S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta, Jakarta.
- Engkoswara. 1994. *Dasar –dasar Metodologi Pengajaran*. Bina Aksara, Jakarta.
- Goldberg, A. 1995. *Komunikasi Kelompok (Proses Diskusi dan Penerapannya)*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. P.T. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ibrahim, R. 1991. *Perencanaan Pengajaran*. Depdikbud, Jakarta.
- Kemp, E.J. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Penerbit ITB, Bandung.
- Moedjiono dan Dimyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud, Jakarta.
- Natawidjaja, R. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud, Jakarta.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 1994. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha nasional, Surabaya.
- Roestiyah, NK. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali, Jakarta.
- Rukinah. 2000. Dalam Desi. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan urutan persentase, interaksi dan studi individual pada siswa kelas VIIg SMP Negeri 8 Jambi Tahun Ajaran 2005/2006*. Unja, Jambi.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali, Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suherman, E dan Winataputra. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Depdikbud, Jakarta.
- Suhery, T. 1999. *Usaha Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Buletin Pelangi, Sumsel.
- Suryobroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. P.T. rineka Cipta, Jakarta.
- Parmin. 1999. *System penilaian*. Buletin pelangi, Sumsel.
- Winata putra, Dkk. 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Depdikbud, Jakarta.